

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengajaran generasi terdahulu yang diwariskan terus menerus secara sadar. (ABD, Sabhayati, Andi, Yuyun, & Yumriani, 2022, p. 2) menjelaskan, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar serta proses pembelajaran secara aktif supaya dapat mengembangkan potensi diri dalam membangun kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta meningkatkan ketrampilan bagi dirinya dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Gilang & Dian, 2020, p. 179) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi setiap manusia sehingga dapat membawa manusia kearah yang lebih baik. Artinya, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pola-pola perilaku manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan aspek-aspek lainnya guna membangun generasi muda yang lebih baik bagi kehidupan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi yang telah dimiliki sejak usia dini dengan proses belajar yang didapat dari lingkungan masyarakat yang dimulai dari pendidikan TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Sekolah Dasar menjadi jenjang dasar bagi pendidikan yang ditempuh pada kisaran usia 6-12 tahun. (Muhammad, 2020, p. 36) menyatakan bahwa, Sekolah

Dasar merupakan tingkat pertama pendidikan dasar yang dapat membentuk dan dijadikan sebagai landasan untuk melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya. Menurut (Suparlan, 2020, p. 23) menyatakan bahwa, Sekolah Dasar adalah pendidikan pertama yang diharapkan dapat membentuk kemampuan dasar peserta didik dalam kegiatan membimbing pendidikan kejenjang berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, untuk membentuk potensi-potensi dasar peserta didik diperlukan pembelajaran yang optimal. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal siswa harus mempelajari seluruh mata pelajaran yang ada ditingkat Sekolah Dasar, salah satunya seperti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan dan dipelajari pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. (Muhammad, 2020, p. 41) berpendapat bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengenai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta fungsinya. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Suparlan, 2020, p. 24) menjelaskan bahwa, di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa supaya dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Maksudnya, pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis, dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan minat baca yang tinggi.

Minat baca yang ditumbuhkan sejak usia dini dapat dijadikan sebagai landasan berkembangnya budaya membaca. (Dhina & septina, 2020, p. 4)

berpendapat bahwa, minat baca adalah kemampuan memotivasi supaya anak tertarik, menyimak serta menyukai aktifitas membaca agar mereka mau melakukan kegiatan membaca dengan senang hati dan dengan kemauan mereka sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat (Magdalena, 2020, p. 55) menyatakan bahwa minat baca adalah suatu kemauan atau gairah yang kuat untuk membaca. Menurut (Umar, 2019, p. 3) menyatakan bahwa, minat baca merupakan tingkat keinginan yang tinggi karena adanya motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan dengan membaca. Artinya, minat baca merupakan keinginan kuat yang dimiliki seseorang untuk mau membaca dengan senang hati dan dengan kemauannya sendiri. Minat baca dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar dan pembiasaan membaca, hal tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran materi teks fiksi dan non fiksi.

Fiksi diartikan sebagai prosa yang bersifat imajinatif, namun biasanya bersifat logis dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar manusia. (Eri, 2020, p. 80) menyatakan bahwa, teks fiksi merupakan salah satu teks bacaan karya sastra yang berisikan cerita rekaan atau didasari dengan fantasi dan bukan berdasarkan kejadian nyata atau hanya imajinasi pengarang. Artinya, teks fiksi adalah teks rekaan yang dibuat oleh pengarang dan didasari dengan fantasi pemilik cerita. Teks non fiksi ditulis berdasarkan cerita nyata yang dialami oleh pengarang bukan merupakan rekaan, teks non fiksi merupakan buku yang berisi kejadian-kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Menurut (Toyib, 2022, p. 6028) berpendapat bahwa, non fiksi merupakan buku yang berisi informasi, pengetahuan, dan wawasan. Artinya, non fiksi merupakan sebuah buku

atau cerita yang bersifat faktual dan berisikan fakta-fakta ilmiah. Teks fiksi dan non fiksi merupakan dua teks yang memiliki perbedaan didalam isi ceritanya, teks fiksi biasanya dibuat dalam bentuk karangan seperti cerpen, dongeng, legenda sedangkan teks non fiksi dibuat dengan melihatkan fakta-fakta yang terjadi secara sebenarnya seperti penelitian ilmiah, makalah, buku pahlawan dan masih banyak lagi. Di dalam mengamati dan memahami teks fiksi dan non fiksi diperlukan kemampuan membaca untuk meningkatkan kemauan membaca diperlukan pembiasaan literasi.

Namun kenyataannya, ketika peneliti melakukan observasi awal di kelas V SDN 34 Palembang ditemukan bahwa, terdapat beberapa siswa memiliki minat baca yang masih terbilang rendah. Ini terlihat dari hasil nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75, terdapat 17 dari 30 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh siswa memiliki rasa malas untuk membaca teks cerita, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan teks fiksi dan non fiksi, siswa tidak fokus dalam membaca isi cerita, siswa kurang tertarik dalam membaca isi teks fiksi dan non fiksi. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah guru belum menggunakan teknologi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi, tetapi masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada buku-buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha menawarkan sebuah pembelajaran terbaru yakni pembelajaran literasi digital. Menurut (Haickal, 2021, p. 198) menyatakan bahwa,

literasi digital adalah kemampuan individu memperoleh, memahami dan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dalam format digital. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Yesi & Mohammad, 2022, p. 3571) juga berpendapat bahwa, literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan media digital, sebagai alat komunikasi untuk mengevaluasi, membuat informasi dan memanfaatkan media digital secara baik dalam rangka membentuk komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Fitriyani & Arief, 2022, p. 201) menyatakan bahwa, literasi digital merupakan penggunaan perangkat teknologi untuk mendapatkan informasi digital dengan efektif dan efisien diberbagai bidang akademi, karir dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, literasi digital diduga dapat meningkatkan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi dengan menggunakan literasi digital sebagai jembatan untuk membangun minat baca siswa.

Pemilihan variabel-variabel di atas didukung dan diperkuat oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yakni : pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Heza, A, & Baiq, 2022, p. 1049), dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022. Kedua, (Mendi, Nurhadifah, Prawati, & Syamsul, 2021, p. 105), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bangkala III kota semarang. Hal ini dapat ditinjau dari nilai rata-rata literasi digital adalah 70,10 berada pada kategori baik. Ketiga, penelitian yang didukung oleh (Marlina, Arita, & Maratun, 2022, p. 532),

dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh bagi minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi selama pandemi *covid-19*.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa Literasi Digital diduga dapat meningkatkan minat baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi pada buku Tematik. Untuk itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul ;” **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V.**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat baca siswa kelas V SDN 34 Palembang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi masih rendah.
2. Belum diterapkannya penggunaan teknik literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi pada buku Tematik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V?**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi pada buku Tematik. Serta memberikan gambaran penggunaan literasi digital dapat membentuk minat dan motivasi terhadap minat baca siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang nantinya dapat memberikan kemampuan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi pada buku Tematik.

2. Bagi Guru

Memperluas pengetahuan dan menambah wawasan guru terhadap teknik pembelajaran literasi digital terhadap minat baca mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks fiksi dan non fiksi pada buku Tematik.

3. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan masukan di dalam menentukan aturan atau kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama.